



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan layanan *e-Filing* dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tigaraksa. Wajib Pajak Orang Pribadi dipilih sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan untuk saat ini Direktorat Jenderal Pajak memberikan fasilitas *e-Filing* hanya untuk Wajib Pajak Orang Pribadi. Saat ini aplikasi *e-Filing* melalui situs Direktorat Jenderal Pajak baru dapat memfasilitasi pelaporan formulir 1770S dan 1770SS.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Penelitian kausal merupakan sebuah studi terkait hubungan sebab akibat adanya hubungan yang signifikan atau tidak dan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Masalah yang diteliti adalah melihat variabel dependen yang merupakan penggunaan *e-Filing* yang dipengaruhi oleh variabel independen yang merupakan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), dan kepuasan pengguna atau Wajib Pajak.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang diukur dengan skala interval. Pengertian variabel dependen menurut Sekaran (2013) adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen menurut Sekaran (2013) merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (*dependent/criterion variable*) merupakan variabel yang menjadi tujuan utama penelitian. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penggunaan *e-Filing*. Penggunaan *e-Filing* didefinisikan Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan dengan menggunakan layanan atau fasilitas dari Direktorat Jenderal Pajak untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara online.

Variabel ini hanya diukur dengan satu indikator yaitu frekuensi penggunaan sistem *e-Filing*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Kuesioner mengenai penggunaan *e-Filing* dalam penelitian ini digunakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Laihad (2013). Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 3 pertanyaan mengenai penggunaan *e-Filing* dan terdapat 1 pertanyaan negatif pada nomor 2 dalam kuesioner.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas/tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

A. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Variabel persepsi kegunaan didefinisikan Wajib Pajak menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem *e-Filing*. Jika individu menginterpretasikan bahwa *e-Filing* dapat menguntungkan dirinya, maka secara langsung akan menggunakan sistem *e-Filing*. Namun sebaliknya jika individu merasakurang percaya atau tidak mengetahui manfaat dari sistem *e-Filing* tersebut maka akan ragu untuk menggunakannya. Untuk mengukur variabel persepsi kegunaan digunakan skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Kuesioner mengenai persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam penelitian ini digunakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Noviadini (2012). Pada penelitian ini indikator yang digunakan meliputi (1) Mengembangkan kinerja, (2) Membuat kinerja lebih baik dari hari ke hari, (3) Mempermudah pekerjaan, (4) Menguntungkan, (5) Bermanfaat, (6) Meningkatkan produktivitas, (7) Membuat waktu tidak terbuang percuma. Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 7 pertanyaan mengenai persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

B. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kemudahan didefinisikan ketika Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem *e-Filing* merupakan hal yang mudah. Jika Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem *e-Filing* merupakan hal yang mudah maka Wajib Pajak akan menggunakan sistem *e-Filing*. Untuk mengukur variabel

persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan skala Likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Kuesioner mengenai persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Laihad (2013). Pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Mudah beradaptasi, (2) Mudah dipahami, (3) Mudah digunakan, dan (4) Mudah untuk berinteraksi, (5) Menjadi terampil. Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 5 pertanyaan mengenai persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

C. Kepuasan Wajib Pajak

Variabel kepuasan pengguna atau Wajib Pajak menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kepuasan pengguna atau Wajib Pajak didefinisikan sebagai keselarasan antara harapan Wajib Pajak dan hasil yang diperoleh dari adanya suatu sistem *e-Filing*. Jika Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa sistem *e-Filing* mampu memberikan keselarasan antara harapan Wajib Pajak dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan sistem *e-Filing* tersebut maka tujuan dari penggunaan sistem *e-Filing* tercapai dan Wajib Pajak akan menggunakan sistem *e-Filing* secara berkelanjutan. Untuk mengukur variabel kepuasan pengguna menggunakan skala Likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Kuesioner mengenai kepuasan pengguna dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Noviandini (2012). Pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1)

Memberikan efisiensi, (2) Ketepatan waktu, (3) Memberikan efektivitas, (4) Memenuhi kebutuhan pengguna, (5) Memberikan rasa puas dan bangga, (6) Memberikan pengalaman yang menyenangkan. Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 10 pertanyaan mengenai Kepuasan Pengguna atau Wajib Pajak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut. Data ini dapat muncul karena adanya tujuan tertentu dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui *survey*.

Survey merupakan suatu teknik dimana peneliti akan membagikan langsung kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel yang menjadi topik di dalam penelitian untuk dijawab oleh responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber eksternal, yaitu diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh responden Wajib Pajak Orang Pribadi menggunakan layanan *e-Filing* dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tigaraksa.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan elemen dalam populasi yang dipilih untuk diteliti. Pengambilan sampel biasanya dilakukan karena penelitian yang dilakukan tidak memungkinkan untuk dilakukan kepada seluruh populasi yang jumlahnya sangat besar, karena itu dilakukan pengambilan sampel yang berguna untuk mewakili populasi atas penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik digunakan ketika tidak seluruh elemen di dalam populasi tidak memiliki peluang/kesempatan yang sama untuk terpilih di dalam sampel.

Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kemudahan dan kenyamanan. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tigaraksa tempat Wajib Pajak terdaftar dengan dua kriteria. Kriteria pertama, responden merupakan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa. Kedua, responden menggunakan sistem *e-Filing* dalam melaporkan pajak.

3.6 Teknik Analisis Data

Jenis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis multivariat. Analisis multivariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dependen dan independen dengan lebih dari satu variabel bebas atau terikat (Ghozali, 2013). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), dan kepuasan pengguna, serta satu variabel dependen, yaitu penggunaan *e-Filing*. Analisis data dilakukan untuk menguji data-data dari sampel yang diperoleh terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan beberapa uji terkait dengan data-data sampel yang diperoleh. Semua uji dalam penelitian ini akan

dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Services Solution*) versi ke-21.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *sum*, *range*, minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (tingkat penyimpangan), sehingga secara kontekstual dapat lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang didapat sudah valid atau akurat dan reliabel atau dapat diandalkan, karenanya uji kualitas data ini dilakukan dengan tiga uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur melalui kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antar *bivariate* antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Dari tampilan output SPSS, dapat

terlihat korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk yang menunjukkan validitas dari kuesioner tersebut. Dalam Korelasi Pearson, signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dinyatakan *reliable*. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0,7 ($\geq 0,7$) maka reliabilitas atas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dapat dikatakan baik (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal

(Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji *K-S*). Analisis normalitas dengan menggunakan uji *K-S* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau asymp. Sig (*2-tailed*). Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu: Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal. Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai = 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari nilai = 0,05, maka data terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen

manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya,

jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013), analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu) maupun secara simultan (bersamaan). Analisis regresi berganda ini menggunakan dasar rumus:

$$PEF = \alpha + \beta_1 PU + \beta_2 PEOU + \beta_3 KWP + e$$

Keterangan:

PEF = Penggunaan *e-Filing*

A = konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien variabel independen *PU*, *PEOU*, *KWP*

PU = Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

PEOU = Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

KWP = Kepuasan Wajib Pajak

e = Kesalahan Prediksi (*error of estimation*)

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$ (Susetyo, 2010). Menurut Goilford dalam Susetyo (2010), klasifikasi koefisien korelasi tanpa memerhatikan tanda positif dan negatif sebagai berikut:

1. 0.00 s.d. 0.20: tidak ada korelasi
2. 0.21 s.d. 0.40: rendah atau kurang
3. 0.41 s.d. 0.70: cukup
4. 0.71 s.d. 0.90: tinggi
5. 0.91 s.d. 1.00: sangat tinggi (sempurna)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika uji empiris didapat nilai *adjusted*

R^2 negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis, jika nilai $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k) / (n-k)$, tetapi jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2013).

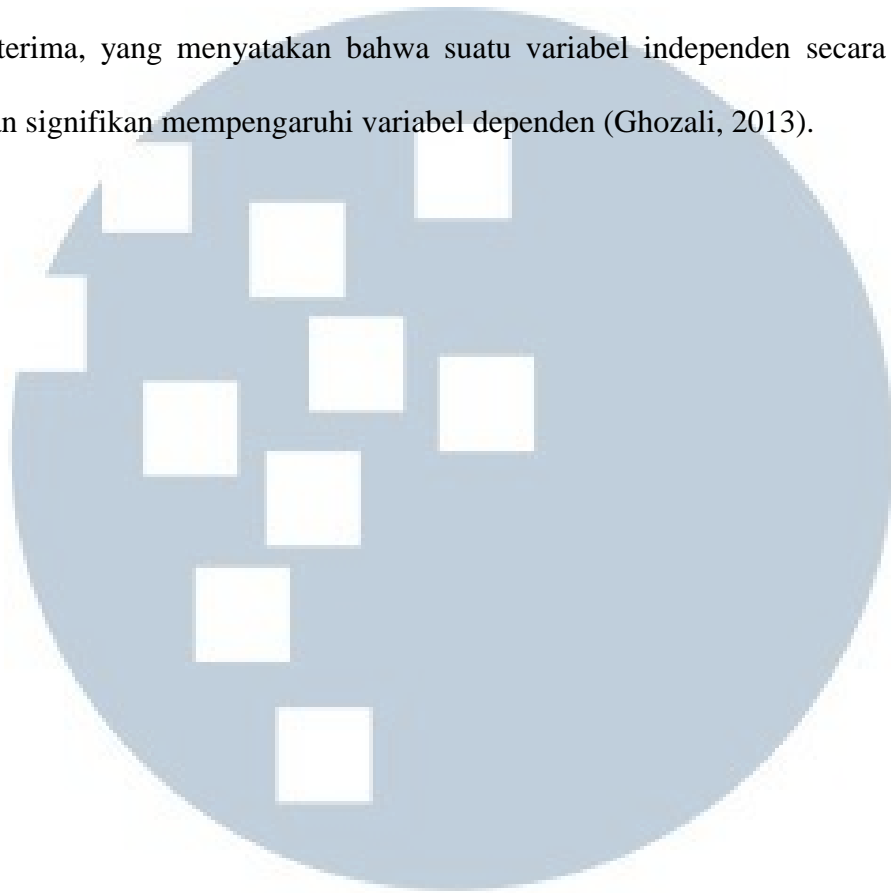
3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikatnya untuk mengukur *Goodness of Fit* suatu variabel. Uji F juga dapat digunakan untuk memprediksi apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai *signifikansi F (p - value)* < 0,05 (Ghozali, 2013).

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik *t* dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik *t* mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik *t (p - value)* < 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a)

diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA